

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

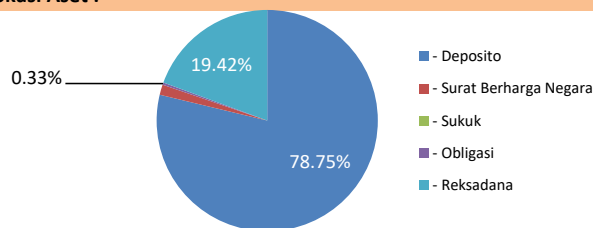
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Deposito :	Reksadana :
Bank BTN	#REF!
Bank BNI	BNI AM Dana Saham Inspiring Equity -
Bank BRI	Fund
Bank Jabar	
Bank DKI	

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-May-22

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang	-2.62	2.69	3.51	8.54	11.82	20.37
Benchmark *)	-0.45	-0.01	1.19	7.32	8.19	17.10

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 23-24 Mei 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar, serta tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tingginya tekanan eksternal terkait dengan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina serta percepatan normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara maju dan berkembang.

Perbaikan ekonomi dunia berlanjut namun berisiko lebih rendah dari prakiraan sebelumnya, disertai dengan kenaikan inflasi serta percepatan normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara. Peningkatan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, implementasi kebijakan zero Covid-19 di Tiongkok, dan percepatan normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara berdampak pada pelemahan pertumbuhan ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi berbagai negara, seperti Eropa, Amerika Serikat (AS), Jepang, Tiongkok, dan India berisiko lebih rendah dari proyeksi sebelumnya. Volume perdagangan dunia berpotensi lebih rendah dari prakiraan sebelumnya sejalan dengan risiko tertahannya perbaikan perekonomian global dan masih berlangsungnya gangguan rantai pasokan global. Harga komoditas global masih meningkat, termasuk komoditas energi, pangan, dan logam, sehingga memberikan tekanan pada inflasi global. Indonesian Govt bonds ditutup menguat dengan yield jangka waktu 5 thn turun -7.93 bps ke level 6.1188%, 10 thn turun -5.29 bps ke level 7.0141%, 15 thn turun -0.93 bps ke level 7.3142%, dan 20 thn turun -0.34 bps ke level 7.3127%. Dari sisi pasar obligasi Pemerintah di AS, yield dari US Treasury 10-tahun masih melanjutkan tren penurunannya. Dalam seminggu terakhir, yield UST 10-tahun turun 4bps menjadi 2,74%. Penurunan ini terjadi setelah respon pasar dari kenaikan FFR di AS mulai mereda sehingga yield menurun, ditambah dengan pengumuman inflasi tahunan AS yang sebesar 8,3% YoY, lebih rendah dari Maret 2022 yang sebesar 8,5% YoY. Tidak hanya UST, yield dari obligasi Indonesia 10-tahun juga melanjutkan tren penurunannya sebesar 14bps dari seminggu sebelumnya menjadi 7,09%, menunjukkan laju penurunan yang lebih dalam dari yield UST. Penurunan yield didukung oleh kenaikan dari kepemilikan SBN yang meningkat dari sisi domestik maupun asing. Pada 27 Mei 2022, capital inflow tercatat sebesar Rp5,05 triliun dari seminggu sebelumnya, setelah mengalami capital outflow dalam beberapa bulan terakhir. Sementara dari sisi domestik, inflow yang tercatat paling besar dari sektor perbankan, tumbuh Rp31,96 triliun dalam waktu yang sama. IHSG ditutup menguat +11.31 poin (+0.16%) ke level 7,037.57, investor asing membukukan net capital inflow sebesar IDR 7.17 B. Kenaikan yang sempat terjadi juga tak mau mengkompensasi penurunan. Ini tercermin dari return IHSG yang sepanjang Mei masih minus 2,65%. Meski begitu, aktivitas di bursa domestik masih padat. Hingga 24 Mei 2022, penghimpunan dana di pasar modal mencapai Rp 100,1 triliun. Secara rinci penghimpunan dana di pasar modal pada Maret 2022 mencapai Rp 63,93 triliun, naik pada April menjadi Rp 94, 87 triliun, dan hingga 24 Mei menjadi Rp 100,1 triliun.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id